

Pemberdayaan Kapasitas Pokdarwis Dalam Mengelola Wisata Edukasi Desa Wisata Pulau Tidung Kepulauan Seribu Jakarta

Calista Putri Handani^{1*}, Yosi Erfinda², & Imam Fikrudin³

*¹⁻³ Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Jakarta

*Semail: calistaaputri.16@gmail.com

Submit Tgl: 19-Mei-2025

Diterima Tgl: 20-Mei-2025

Diterbitkan Tgl: 22-Mei-2025

Abstrak: Desa wisata merupakan strategi pengembangan wilayah berbasis potensi lokal yang mengintegrasikan sektor pariwisata dan kehidupan masyarakat. Pulau Tidung, salah satu desa wisata bahari di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata edukasi. Potensi tersebut meliputi keberadaan Museum Kerangka Paus, kegiatan konservasi seperti penanaman mangrove dan transplantasi terumbu karang, serta aktivitas UMKM lokal seperti pembuatan kerajinan tangan dan kuliner khas pulau. Namun, optimalisasi potensi ini belum sepenuhnya diwujudkan karena keterbatasan pemahaman dan kapasitas pengelola lokal, khususnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 08 – 30 April 2025 secara luring dan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas POKDARWIS dalam mengelola dan mengembangkan wisata edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, diskusi dengan para stakeholder (DKPKP, DPL-BM, dan UMKM) tentang wisata edukasi secara umum beserta potensi wisata edukasi yang dimiliki Desa Wisata Pulau Tidung. Potensi wisata edukasi desa wisata Pulau Tidung memiliki beragam kegiatan diantaranya penanaman mangrove, penanaman terumbu karang, lokakarya pembuatan kerajinan, serta kuliner khas. Sosialisasi yang dilakukan berhasil membuka wawasan baru bagi POKDARWIS mengenai peluang diversifikasi produk wisata di Pulau Tidung. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya Pulau Tidung sebagai desa wisata edukasi unggulan berbasis konservasi dan budaya lokal yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas Jakarta sebagai destinasi pariwisata yang beragam dan inklusif.

Kata Kunci: Wisata Edukasi, Desa Wisata, Kelompok Sadar Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan

Cara mengutip Handani, C. P., Erfinda, Y., & Fikrudin, I. (2025). Pemberdayaan Kapasitas Pokdarwis dalam Mengelola Wisata Edukasi Desa Wisata Pulau Tidung Kepulauan Seribu Jakarta. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.71456/adc.v3i2.1245>

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah berbasis potensi lokal, yang mengintegrasikan sektor pariwisata dengan kehidupan masyarakat desa. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), desa wisata adalah suatu wilayah di pedesaan yang menawarkan keseluruhan atmosfer yang mencerminkan keaslian kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial budaya, tradisi, keseharian, arsitektur, maupun lingkungan alam, yang kemudian dikemas menjadi daya tarik wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah yang berbasis pada potensi lokal,

menggabungkan sektor pariwisata dengan kehidupan masyarakat desa. Desa wisata menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, termasuk kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, arsitektur, dan kegiatan ekonomi yang unik. Potensi desa wisata dapat dikembangkan melalui berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, serta kebutuhan wisata lainnya (Darmawan et al., 2022). Desa wisata menjadi tren alternatif wisata dengan memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan keinginan wisatawan di mana wisatawan dapat menikmati, mengenal, menghayati, dan mempelajari kekhasan/adat desa beserta

segalanya menjadi daya tarik wisata (Erfinda et al., 2023). Sebagai bagian penting dari Indonesia, desa menawarkan keunikan tersendiri. Keberagaman budaya, adat, tradisi, makanan, dan lanskap alamnya menarik minat wisatawan. Wisata edukasi menjadi bentuk wisata yang sangat berharga untuk pengembangan desa (Darasa Panjaitan et al., 2024).

Dalam upaya memperluas ragam atraksi wisatanya, Jakarta kini mengembangkan konsep kampung dan desa wisata. Jika wilayah kampung di Jakarta difokuskan pada kekayaan budaya dan kehidupan urban yang unik, maka Kepulauan Seribu memiliki arah pengembangan yang spesifik, yaitu sebagai desa wisata bahari. Potensi utama yang diandalkan adalah keindahan alam bawah laut dan pesisir, serta tradisi dan pengetahuan lokal masyarakat kepulauan. Program Jaringan Destinasi Pariwisata (Jadesta) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mengidentifikasi sekitar 32 desa wisata di Jakarta, di mana 6 diantaranya berada di Kepulauan Seribu per tahun 2025. Keberadaan desa-desa wisata ini memainkan peran penting dalam memperkuat identitas Jakarta sebagai destinasi yang tidak hanya urban, tetapi juga memiliki keanekaragaman daya tarik dan komitmen terhadap pariwisata berkelanjutan.

Salah satu jenis wisata yang semakin diminati dan memiliki dampak positif adalah wisata edukasi, yang tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi tetapi juga nilai tambah berupa pengetahuan dan pembelajaran bagi pengunjung. Wisata edukasi atau educational tourism bisa dijadikan sebagai program dimana peserta melakukan perjalanan kelompok untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung terkait objek wisata yang mereka kunjungi. (Abidin et al., 2024). Dikenal juga sebagai Edu-Wisata, wisata edukasi merupakan sektor pariwisata di Indonesia yang fokus pada penawaran wisata yang berorientasi pada pendidikan. Wisata edukasi adalah aktivitas belajar di luar lingkungan formal kelas yang memadukan konsep pembelajaran dan rekreasi.(Husni et al., 2023). Wisata edukasi bisa dijadikan sebagai alternatif berwisata untuk dinikmati

baik anak-anak hingga orang dewasa. Saat mengunjungi objek wisata ini, wisatawan tidak hanya menikmati hiburan semata, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Hal-hal yang termasuk ke dalam wisata edukasi dapat berupa wisata sejarah, ekowisata, pertanian/wisata pedesaan, pertukaran pelajar/studi banding, dan aktivitas dalam study tour sekolah (Abidin et al., 2024)

Desa Pulau Tidung, yang terletak di gugusan Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, menunjukkan potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan fokus pada edukasi. Potensi ini termanifestasi dalam berbagai aset yang dimiliki. Keberadaan Museum Kerangka Paus menjadi daya tarik unik yang dapat memberikan wawasan tentang biota laut. Selain itu, adanya program konservasi seperti penanaman mangrove dan transplantasi terumbu karang menawarkan pengalaman edukasi lingkungan secara langsung kepada wisatawan. Kekayaan kuliner lokal melalui lokakarya pembuatan makanan khas pulau serta pengembangan kerajinan tangan dengan ornamen pesisir juga menjadi bagian dari potensi wisata edukasi berbasis budaya dan kearifan lokal. Meskipun memiliki potensi yang kuat, optimalisasi aset-aset tersebut sebagai produk wisata edukasi yang terstruktur dan menarik memerlukan pemahaman serta pengetahuan yang mendalam dari para pengelola di tingkat lokal, khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak wisata lainnya. Terdapat kebutuhan nyata melalui pendampingan dalam meningkatkan kemampuan serta *knowledge* bagi kelompok penggerak wisata di Pulau Tidung menjadi krusial untuk mewujudkan potensi wisata edukasi secara maksimal dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola dan memasarkan daya tarik edukasi yang dimiliki Pulau Tidung.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Meskipun memiliki potensi luar biasa sebagai Desa Pulau Tidung di Kepulauan Seribu masih menghadapi sejumlah persoalan

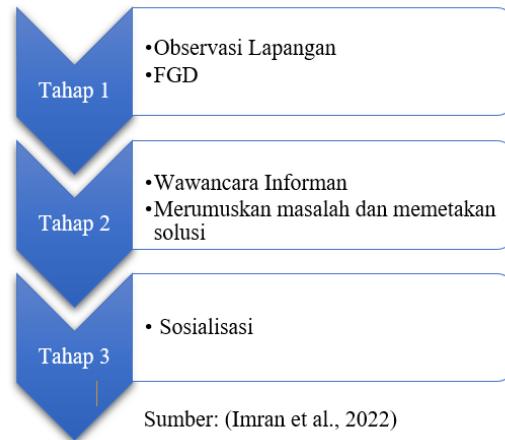
dan tantangan mendasar dalam mengembangkan wisata berbasis edukasi. Potensi seperti keberadaan Museum Kerangka Paus, kawasan konservasi mangrove dan terumbu karang, serta kekayaan budaya dan kuliner lokal belum diolah secara optimal menjadi produk wisata edukasi yang terstruktur dan menarik. Menurut ketua pokdarwis, Bapak Syaifulah mengungkapkan hal ini disebabkan oleh terbatasnya kapasitas sumber daya manusia, khususnya pokdarwis dalam memahami konsep dan pengelolaan wisata edukasi secara profesional. (Putri Purnama Sari et al., 2022) Pokdarwis adalah salah satu unsur dalam pelopor kepentingan yang berasal dari penduduk setempat yang umumnya memiliki tujuan penting atau strategis untuk mengembangkan dan memelihara tanah dan budaya suatu daerah tertentu yang menjadi destinasi wisata termasuk dalam mengembangkan wisata edukasi yang berdaya saing. Minimnya pelatihan, bimbingan teknis, and kurangnya akses terhadap pendampingan berkelanjutan membuat pengembangan wisata edukasi di Pulau Tidung. Selain itu, kurangnya unsur promosi yang kuat dan kurangnya narasi yang kuat dalam mempromosikan Pulau Tidung sebagai destinasi wisata edukasi mengakibatkan potensi yang ada belum sepenuhnya dikenali, baik oleh masyarakat lokal, wisatawan domestik, maupun organisasi pendidikan yang menjadi target utama wisata edukasi. Dalam konteks ini, terdapat kebutuhan mendesak bagi masyarakat dan pengelola wisata lokal untuk memperoleh peningkatan kapasitas, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun fasilitasi pengembangan produk wisata edukasi.

3. METODE PELAKSANAAN

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan mulai dari tanggal 08 – 30 April 2025 secara luring di Desa Wisata Pulau Tidung. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan pengembangan Paket Wisata edukasi di desa wisata ini merajuk (Imran et al., 2022) dengan menggunakan 3 tahapan untuk peningkatan pokdarwis dalam mengelola wisata edukasi di desa wisata pulau

tidung yaitu pemahaman mengenai wisata edukasi.

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan



Sumber: (Imran et al., 2022)

Tahap 1: Observasi Lapangan dan FGD

Pada tahap awal, tim melakukan pengamatan langsung baik di darat maupun perairan Kelurahan Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Selatan. Fokus utama observasi ini adalah mengidentifikasi potensi wisata edukasi yang ada. Perlu diketahui, Kelurahan Pulau Tidung mencakup dua pulau, yaitu Pulau Tidung dan Pulau Payung. Kegiatan observasi ini terintegrasi dengan penelitian yang berjalan bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Observasi juga ditujukan untuk memahami potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan dan menawarkan wisata yang berorientasi pada edukasi kepada para wisatawan. Proses observasi meliputi pendokumentasian kondisi berbagai daya tarik wisata. Selain itu, tim juga melakukan FGD dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelola kawasan mangrove (DKPKP), pengelola terumbu karang (DPL-BM), pengelola Museum Kerangka Paus Sperma, serta para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Focus Group Discussion* (FGD) atau yang sering dikenal dengan diskusi kelompok terarah merupakan metode pengumpulan data yang paling sering digunakan mengumpulkan ide, aspirasi dan masukkan dari para infomran (Hasibuan & Sidabutar, 2020). Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah anggota Minimnya pelatihan, bimbingan teknik dan kurangnya akses terhadap pendampingan dalam

mengembangkan wisata edukasi di Pulau Tidung

Tahap 2: Wawancara Informan dan Perumusan Solusi

Berdasarkan hasil observasi dan FGD, teridentifikasi sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh POKDARWIS dalam pengembangan dan pemasaran wisata edukasi. Permasalahan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya materi pelatihan yang terstruktur, serta belum adanya perencanaan pemasaran wisata edukasi: (1) Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam mengenai wisata edukasi; (2) Pengetahuan wisata edukasi Pokdarwis yang masih bersifat informal atau diperoleh secara otodidak, tanpa adanya materi pendampingan resmi. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pokdarwis membutuhkan pendampingan yang berfokus meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota mengeksplorasi potensi wisata edukasi desa wisata Pulau Tidung.

Tahap 3: Sosialisasi Potensi Wisata Edukasi

Tahap terakhir difokuskan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan teknis kepada anggota POKDARWIS. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar mengenai wisata edukasi, penyusunan itinerary, perhitungan biaya perjalanan (tour costing), serta strategi pemasaran yang tepat sasaran. Dalam sesi ini, tim memaparkan berbagai alat, bahan, serta pendekatan yang diperlukan dalam konsep dan peluang pengembangan wisata edukasi yang berbasis pada potensi lokal. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diajak untuk mengenali nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, serta tradisi lokal, guna mendukung pengembangan pariwisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mendidik dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Edukasi

(Hasan et al., 2023) mengatakan bahwa Wisata edukasi adalah bentuk pembelajaran

melalui perjalanan yang menggabungkan rekreasi, relaksasi, dan hiburan dengan praktik langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini memadukan ilmu pariwisata, pendidikan, dan pemahaman lingkungan, sehingga peserta mendapatkan pengalaman belajar yang berharga di lapangan. Dalam wisata edukasi, wisatawan melakukan kunjungan ke suatu tempat wisata dengan maksud utama untuk memperoleh pembelajaran praktis dan pemahaman mendalam tentang objek wisata tersebut.(Sugianto & Fauzy Rachman, 2025)

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, wisata edukasi adalah suatu bentuk kegiatan perjalanan wisata yang dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan kesempatan belajar dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan secara langsung kepada pesertanya melalui interaksi dan pengalaman di destinasi wisata yang dikunjungi. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek pariwisata dan pendidikan, seringkali dengan mempertimbangkan lingkungan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga rekreatif dan berkesan.

Focus Group Discussion Bersama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pulau tidung merupakan salah satu pulau di kepulauan seribu yang sudah menjadi daya Tarik wisata khusus nya bahari sejak tahun 2010, dengan fokus penjualan paket wisata di paket wisata alam khusus nya snorkling. Tetapi dengan banyaknya wisatawan yang datang dengan durasi yang cukup lama, banyak kegiatan selain yang berfokus kepada wisata alam diselipkan untuk mengisi waktu saat berada di pulau tidung, tutur bapak Saifullah dari kelompok sadar wisata kelurahan pulau tidung.

Gambar 2. Focus Group Discussion Bersama POKDARWIS



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Salah satunya adalah mengunjungi museum yang berada di pulau tidung, tepatnya berada di pulau tidung kecil yang di Kelola oleh DKPKP (Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian) khusus nya oleh UPT Konservasi dan Balai Budidaya Laut yaitu museum kerangka paus sperma. Pada saat melakukan diskusi bersama POKDARWIS dan tim pengabdian coba mencari tahu mengenai potensi potensi daya Tarik maupun destinasi yang ada selain museum kerangka paus sperma untuk dijadikan sebagai indicator apakah pulau tidung bisa menerapkan wisata edukasi.

Diskusi Bersama dengan staff DKPKP

Setelah mencari tahu mengenai beberapa potensi tim pengabdian menemukan adanya kegiatan menanam mangrove yang memungkinkan untuk bisa diusulkan sebagai potensi wisata edukasi. Pulau tidung adalah salah satu pulau yang aktif melakukan penanaman mangrove karena di pulau tidung terdapat kantor DKPKP.

Gambar 3. Diskusi Bersama DKPKP



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pihak DKPKP mengatakan bahwa jika ada persuratan untuk meminta penanaman mangrove dengan tujuan untuk mengintegrasikan kegiatan wisata edukasi itu bisa diterima dan dilaksanakan dengan persuratan dikirim maksimal 4 hari kerja sebelum tanggal penanaman, dan akan dibantu juga dengan staff DKPKP saat melakukan penanaman serta diberikan edukasi mengenai mangrove dan cara menanam mangrove. Sejauh ini belum ada paket wisata yang menggunakan penanaman mangrove sebagai salah satu kegiatan di itinerary nya tetapi itu tidak menutup kemungkinan jika ada yang memang bersurat dan ingin melakukan sebagai salah satu kegiatan wisata bisa dilaksanakan, tutur bapak ubay selaku pengelola divisi mangrove.

Selain melakukan wawancara tim pengabdian juga melakukan penanaman mangrove di area pulau tidung kecil Bersama DKPKP pak ubay dan staff untuk mencoba kegiatan yang rencananya akan kita rekomendasikan saat sosialisasi mengenai paket wisata edukasi dengan pihak pokdarwis.

Gambar 4. Penanaman mangrove Bersama DKPKP



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Diskusi Bersama dengan DPL-BM

Selain menanam mangrove salah satu kegiatan edukasi yang bisa tim pengabdian temukan di pulau tidung adalah Menanam terumbu karang yang bisa dilakukan Bersama organisasi DPL-BM (Daerah Perlindungan Laut Basis Masyarakat). Sejauh ini DPL-BM telah berkerja sama dengan beberapa

Perusahaan, Instansi, dan Lembaga untuk melakukan pelestarian terumbu karang dan mangrove yang dilakukan di daerah pulau tidung.

Gambar 5. Diskusi Bersama DPL-BM



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Sama dengan mangrove, sejauh ini belum ada paket wisata yang berkerja sama dengan DPL-BM untuk melakukan menanaman terumbu karang dalam paket wisata, tetapi itu tidak menutup kemungkinan untuk adanya kerja sama dengan POKDARWIS atau pelaku wisata untuk diadakan nya paket wisata edukasi dengan menanam terumbu karang di salah satu kegiatan nya, ucapan bang Jordi selaku ketua dari organisasi DPL-BM. Tim pengabdian juga mencoba melakukan penanaman terumbu karang Bersama DPL-BM sebagai Gambaran untuk tim pengabdian dan bahan sosialisasi mengenai wisata edukasi.

Gambar 6. Melakukan penanaman terumbu karang Bersama DPL-BM



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Diskusi dengan UMKM Kerajinan Tangan, Makanan Khas Pulau, dan Oleh-Oleh Khas Pulau

Selain menemukan kegiatan edukasi berbasis konservasi diatas, tim pengabdian juga menemukan bahwa Pulau Tidung juga memiliki potensi kegiatan wisata edukasi di UMKM. Tim pengabdian menemukan pengrajin gelang, kalung, cincin, dan hiasan rumah dengan ornament laut seperti cangkang keong, kerang, dan manik manik. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan ibu pengrajin, mama teh rina, sambil membuat beberapa kerajinan tangan.

Gambar 7. Diskusi dan membuat gelang Bersama ibu pengrajin



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Menurut ibu pengrajin sejauh beliau menetap di tidung belum ada wisatawan yang datang dengan maksud untuk belajar membuat kerajinan tangan dengan ornament laut hanya saja beberapa datang dengan niatan untuk membeli oleh oleh, dan ibu pengrajin terbuka jika memang ada paket wisata edukasi yang ingin berkerja sama dengan beliau untuk masuk kedalam paket wisata.

Sama dengan kerajinan tangan, makanan khas pulau yaitu pukcue juga tim pengabdian singgahi. Tim pengabdian bertemu Ibu Syafridah pembuat pukcue di pulau tidung, menurut Ibu Syafridah pukcue adalah salah satu daya tarik yang bisa diperkenalkan kepada wisatawan mengenai makanan khas mengingat wisatawan tidak dapat menemukan makanan pukcue di luar pulau. Dan cara pembuatan pukcue juga menarik karena pukcue memiliki tekstur yang mirip dengan pempek tetapi memiliki rasa yang berbeda.

Gambar 8. Diskusi dan membuat pukcue Bersama Ibu Syafridah



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Oleh oleh di pulau tidung tergolong berbagai jenis, salah satunya ada manisan dan juga dodol. Salah satu pembuat oleh oleh khas pulau adalah Ibu Ani. Bu anि sudah membuat oleh oleh dodol dan manisan rumput laut sejak 2021 setelah covid-19 selesai, dan bergabung dengan umkm “TENTENGAN SERIBU” untuk memasarkan produknya. Cara pembuatan dodol dan manisan rumput laut juga tergolong unik, ini bisa menjadi salah satu potensi daya tarik untuk wisata edukasi.

Gambar 9. Diskusi dan membuat dodol rumput laut Bersama Bu Ani



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pemaparan Wisata Edukasi Desa Wisata Pulau Tidung

Pulau Tidung memiliki banyak potensi untuk dijadikan tempat wisata edukasi dengan adanya museum kerangka paus sperma dan pendukung lain nya tetapi pengetahuan akan wisata edukasi yang kurang menjadi salah satu hambatan dalam membuat dan menjalankan paket wisata edukasi, ucapan bapak Saifullah. Pada kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian

Vol.3 No.2 Edisi Periode: Januari-Juni 2025 | Page: 190-198
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

memaparkan mengenai wisata edukasi dan apa saja potensi yang ada di pulau tidung yang mungkin belum disadari oleh Masyarakat.

Gambar 10. Sosialisasi dan diskusi Bersama POKDARWIS



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Pada pemahaman konsep wisata edukasi memaparkan pengetahuan umum dan spesifik mengenai wisata edukasi kepada kelompok sadar wisata (POKDARWIS) oleh tim wisata edukasi kelompok MBKM Membangun Desa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Gambar 11. Materi Pemaparan Wisata Edukasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Materi yang disampaikan berdasarkan hasil pemahaman dan hasil diskusi dengan DKPKP, DPL-BM, serta beberapa UMKM dimana pokdarwis diharapkan mengetahui potensi lain yang bisa dikembangkan untuk membuat wisata edukasi. Hal ini merupakan hasil temuan, dimana kelompok sadar wisata masih minim pengetahuan mengenai wisata edukasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata

Pulau Tidung, dapat disimpulkan bahwa Pulau Tidung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi berbasis potensi lokal. Berbagai aset yang dimiliki, seperti Museum Kerangka Paus, kawasan konservasi mangrove dan terumbu karang, serta aktivitas budaya dan ekonomi lokal seperti kerajinan tangan dan kuliner khas pulau, merupakan kekuatan utama dalam merancang paket wisata edukasi yang menarik dan bernilai tambah. Namun demikian, pengelolaan potensi tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait kapasitas sumber daya manusia lokal, khususnya Pokdarwis, yang belum sepenuhnya memahami konsep dan praktik pengelolaan wisata edukasi secara profesional. Minimnya pelatihan, bimbingan teknis, serta akses terhadap pendampingan dan jejaring promosi menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pengembangan destinasi.

Melalui kegiatan observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan sosialisasi, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi potensi, hambatan, serta kebutuhan strategis dalam pengembangan wisata edukasi di Pulau Tidung. Intervensi yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dasar wisata edukasi, perencanaan paket wisata, serta strategi promosi diharapkan menjadi titik awal dalam memperkuat kapasitas lokal dan menciptakan produk wisata edukasi yang terstruktur, menarik, dan berkelanjutan.

Dengan adanya sinergi antara masyarakat lokal, pengelola kawasan konservasi, UMKM, dan lembaga pendidikan, Pulau Tidung berpotensi menjadi model pengembangan desa wisata edukasi yang tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta dan Desa Wisata Pulau Tidung sudah memberikan dukungan kepada kami selama melakukan pengabdian kepada masyarakat di Pulau Tidung.

7. REFERENSI

- Abidin, J., Azzahra, P. N., & Qonita, N. H. (2024). ANALISIS POTENSI WISATA EDUKASI DI DESA WISATA CIASMARA KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1).
- Darasa Panjaitan, P., Damanik, D., Purba, E., Simarmata, A., Siallagan, M., Adelyn, E., Tan, T., Simbolon, J., Saragih, D., & Rikawati. (2024). Edukasi Pemberdayaan Usaha Eduwisata di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4, 10.
- Darmawan, R., Agustin Aisyianita, R., Siti Sahara, L., Abidin, J., & Fedrina, R. (2022). Implementasi Model Desa Wisata Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 37–52.
<https://amptajurnal.ac.id/index.php/JAP>
- Erfinda, Y., Darmawan, R., Agustin, R., Hasan, R. O., Maulana, R., Najla Hanna, & Zahra, S. Y. A. (2023). INCREASING PROCESS OF COMMUNITY PARTICIPATION IN RAWA GEDE COFFEE PRODUCT DESIGN, SIRNAJAYA TOURISM VILLAGE, SUKAMAKMUR DISTRICT. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 7(4), 479–489.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v7i4.2023.479-489>
- Hasan, R. O., Erfinda, Y., & Utami, H. (2023). Identifikasi Potensi Wisata Edukasi di Desa Kreatif Kampung Betawi Condet, Dki Jakarta. *Journal of Social Science Research*, 3, 1778–1788.

Hasibuan, M. S. R., & Sidabutar, L. (2020). REVITALISASI RUANG TERBUKA HIJAU DI WILAYAH URBAN: ELABORASI HASIL FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) PERENCANAAN TAMAN MAJU BERSAMA DI KELURAHAN GANDARIA UTARA DI JAKARTA SELATAN. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 26(3), 142. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.17208>

Husni, J., Bahrum, M., & Amelia, D. (2023). ANALISIS PAKET WISATA EDUKASI DESA CISAAT BAGI PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).

Imran, S., Erfinda, Y., Rossi, F. N., Lestari, P. W., & Putra, G. M. (2022). Pemberdayaan Komunitas Penggerak Wisata dalam Pembinaan Wisata Konservasi berbasis Edukasi

Pelestarian di Pulau Kelapa Kepulauan Seribu. *Research Gate*, 4, 39–49.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30647/jpp.v4i1.1612>

Putri Purnama Sari, S., Solinaputri Nurfadhlila, A., Faza Anugerah, A., Budi Wicaksono, A., Nandhika Pratama Artana, P., Wardhani Mas, K., & Magfirotun Nisa, H. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Optimalisasi Wisata Edukasi Di Desa Galengdowo Kabupaten Jombang. *Agustus*, 2(4), 318–327. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.2>

Sugianto, & Fauzy Rachman, D. (2025). Edu Wisata Daring Biologi Konservasi Pulau Biawak Indramayu melalui Ensiklopedia Digital. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 17(1), 53–60. <https://doi.org/10.30599/q9bqny74>